



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL*  
*LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PUTRI RAGIL OKTANTI**

**NIM 090810301096**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL*  
*LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PUTRI RAGIL OKTANTI**

**NIM 090810301096**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

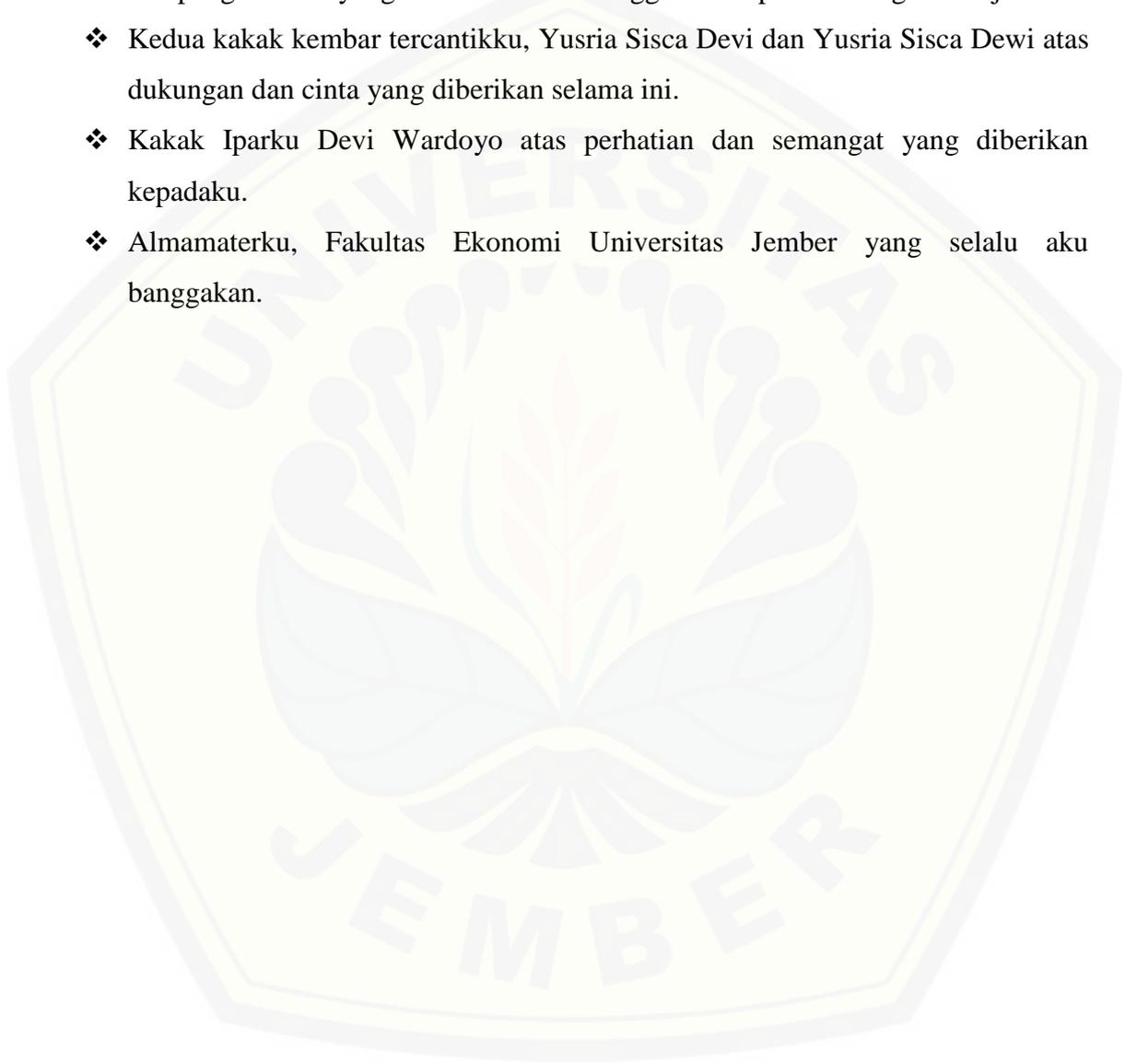
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

**PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya tulisku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yudo Irianto dan Ibu Sri Suprpti , yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat , perhatian yang tak terhingga dan pengorbanan yang telah dilakukan hingga aku dapat meraih gelar sarjana.
- ❖ Kedua kakak kembar tercantikku, Yusria Sisca Devi dan Yusria Sisca Dewi atas dukungan dan cinta yang diberikan selama ini.
- ❖ Kakak Iparku Devi Wardoyo atas perhatian dan semangat yang diberikan kepadaku.
- ❖ Almamaterku, Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang selalu aku banggakan.



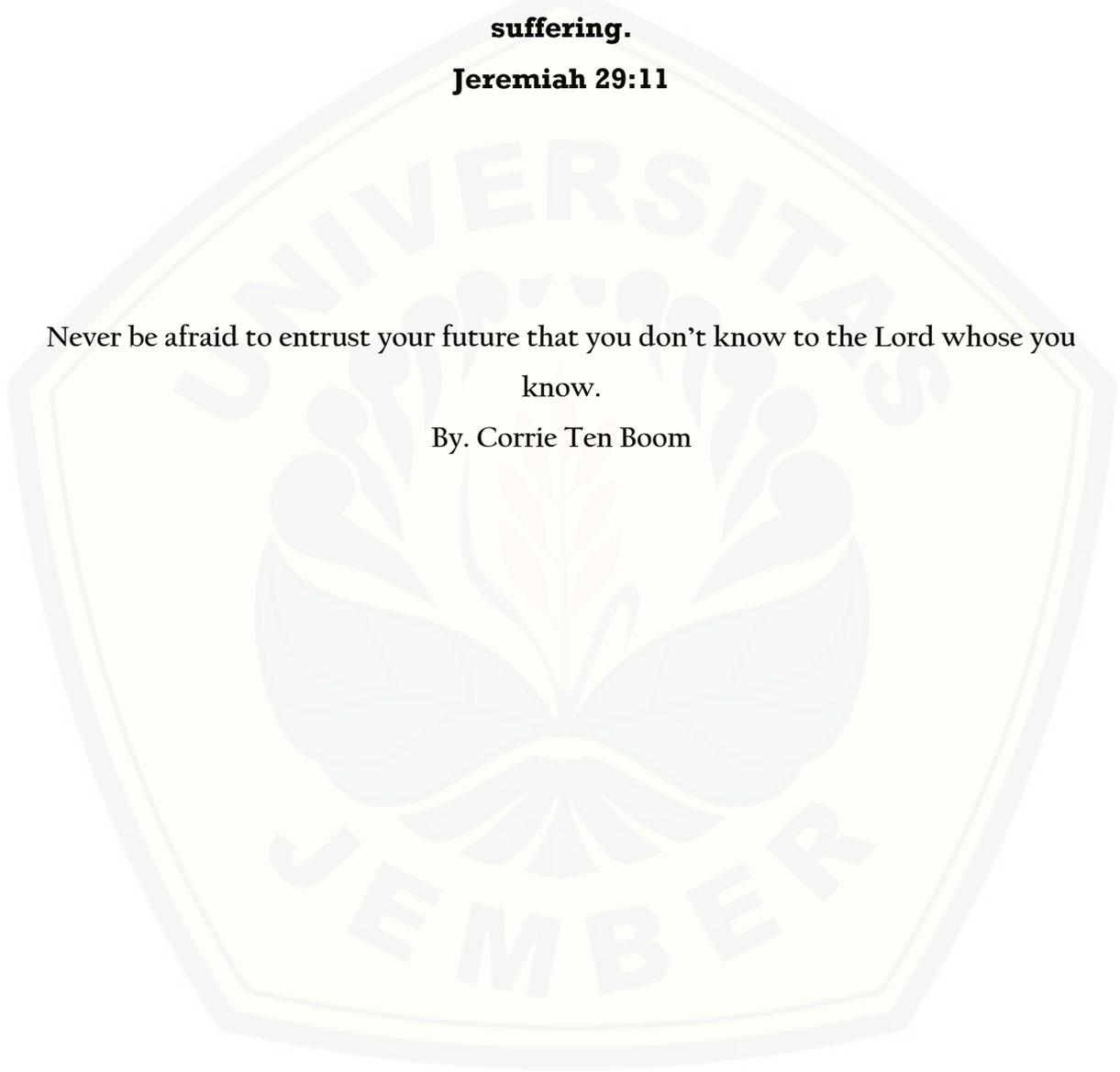
**MOTTO**

**I will bless you with a future filled with hope, a future of success, not suffering.**

**Jeremiah 29:11**

Never be afraid to entrust your future that you don't know to the Lord whose you know.

By. Corrie Ten Boom



**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ragil Oktanti  
NIM : 090810301096  
Jurusan : S-1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada intuisi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Maret 2016

Yang menyatakan,

Putri Ragil Oktanti  
NIM. 090810301096

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL*  
*LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

**Putri Ragil Oktanti**

**NIM 090810301096**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I : Drs. Sudarno, M. Si.,Ak.**

**Dosen Pembimbing II : Indah Purnamawati, SE.,M.Si.Ak.**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Putri Ragil Oktanti

Nomor Induk Mahasiswa : 090810301096

Jurusan : Akuntansi / S1

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sudarno, M. Si., Ak.

Indah Purnamawati, SE., M. Si. Ak.

NIP. 19601225 198920 1 001

NIP. 19691911 199702 2 001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak.

NIP. 19710727 199512 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN & *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Putri Ragil Oktanti

NIM : 090810301096

Jurusan : S1-Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

21 Maret 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M. Si, Ak : (.....)

NIP. 19720416200112 1 001

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak : (.....)

NIP. 19591110198902 1 001

Anggota : Nur Hisamuddin, SE., M. Si, Ak : (.....)

NIP. 19791014200912 1 001

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr.Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 19630614 199002 1 001

---

## ABSTRAK

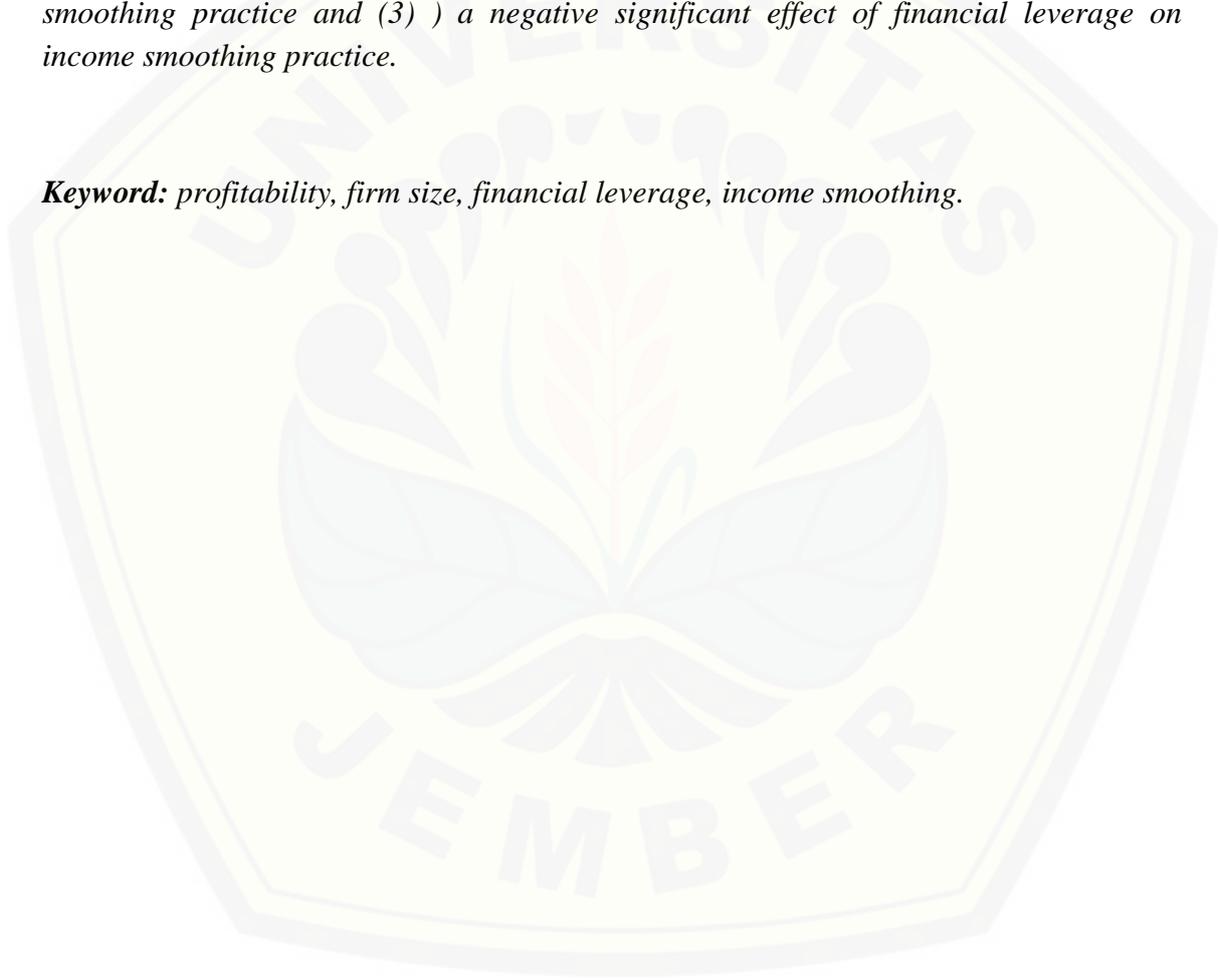
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 – 2013. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba digunakan SPSS. Data diperoleh melalui data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perataan laba, (2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perataan laba, dan (3) *financial leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perataan laba.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Perataan Laba**

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of profitability, firm size, and financial leverage toward income smoothing practice at manufacture companies listed at Indonesia Stock Exchange. The sample of this research are purposive sampling to use manufacture companies listed at Indonesia Stock Exchange 2007-2013. The method used a multiple regression analysis. To determine the effect of profitability, firm size, and financial leverage toward income smoothing practice used SPSS. The data are taken from secunder data that is financial report that have been published at Indonesia Stock Exchange. The result showed that (1) a negative significant effect of profitability on income smoothing practice, (2) ) a negative significant effect of firm size on income smoothing practice and (3) ) a negative significant effect of financial leverage on income smoothing practice.*

**Keyword:** *profitability, firm size, financial leverage, income smoothing.*



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**” telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Fathorrozi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Sudarno, M. Si.,Ak., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak., selaku dosen wali dan dosen pembimbing II yang dengan kesabaran bersedia memberikan bimbingan, saran dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Yudo Irianto dan ibuku Sri Suprapti yang dengan sabar, perhatian, pengertian, dan kasih sayang merawat dan membesarkanku dengan ketulusan hati serta kerja keras member dukungan baik berupa materi, nasihat dan selalu mendoakan hingga meraih gelar sarjana.
8. Kakak-kakakku tercinta kak Empi, kak Uwi, dan kak Devi, juga keponakanku tersayang adek Shalom yang selalu menyemangati, memotivasi, dan memberikan hiburan serta banyak kasih sayang selama pengerjaan skripsi.

9. Keluarga keduaku di Jember Bapak Darsono, Ibu Hozaima, Mbak Tutus, Mas Adi, Kakak Bella, dan Adek Lilla tersayang, rasa syukur selalu jika mengingat keberadaan kalian buatku, terima kasih buat kasih sayang, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepadaku.
10. Sahabatku semasa kuliah mbak Lili Sumali, Nanda dan Ira Cimori, aku bersyukur memiliki dan mengenal kalian dan terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu memberikan dorongan, kasih sayang, perhatian, dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-temanku Indri, Upik, Fera, Ana, Vay, Rima, Ingin, Istiq, Wienda, Yayang, Alwan, Riyadh, Rizal, Yoga, dan teman-teman akuntansi yang tidak bias disebutkan satu persatu, terima kasih sudah menemani, memberikan ide, dan atas kerja sama membantu dalam proses pengerjaan skripsi sehingga cepat terselesaikan.
12. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Akhir kata penulis berarap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan sumbangsih bagi Universitas Jember.

Jember, 5 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

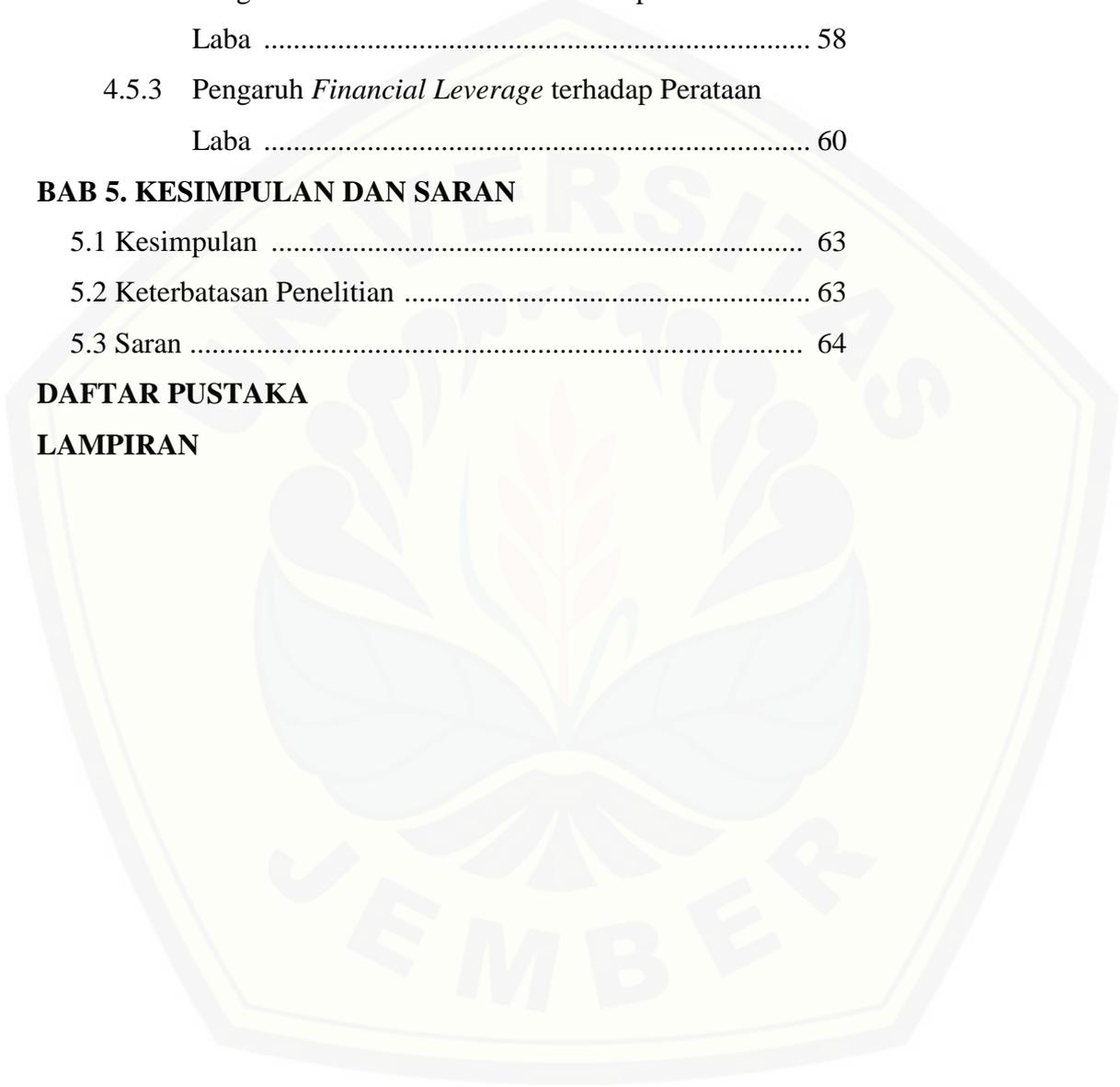
	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	8
2.1.1 Teori Agensi .....	8
2.1.2 Teori Akuntansi Positif .....	9
2.1.3 Teori Signal .....	10
2.1.4 Laba .....	11
2.1.5 Manajemen Laba .....	12
2.1.6 Perataan Laba .....	15
2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba ..	17

2.2 Kajian Empiris .....	21
2.2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian .....	26
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba .....	26
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba .....	28
2.4.3 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba .....	29
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	31
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	32
3.5 Metode Analisis Data .....	35
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.5.3 Metode Pengujian Hipotesis .....	38
3.5.4 Koefisien Determinasi .....	40
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah .....	41
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	42
4.2 Statistik Deskriptif .....	43
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	45
4.3.1 Uji Normalitas Data .....	45
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	46
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	47
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	48
4.4 Pengujian Hipotesis .....	49
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	49

4.4.2 Uji F .....	51
4.4.3 Uji t .....	52
4.4.4 Analisis Koefisien Determinasi Berganda.....	55
4.5 Pembahasan .....	56
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba .....	56
4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba .....	58
4.5.3 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Perataan Laba .....	60
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3 Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

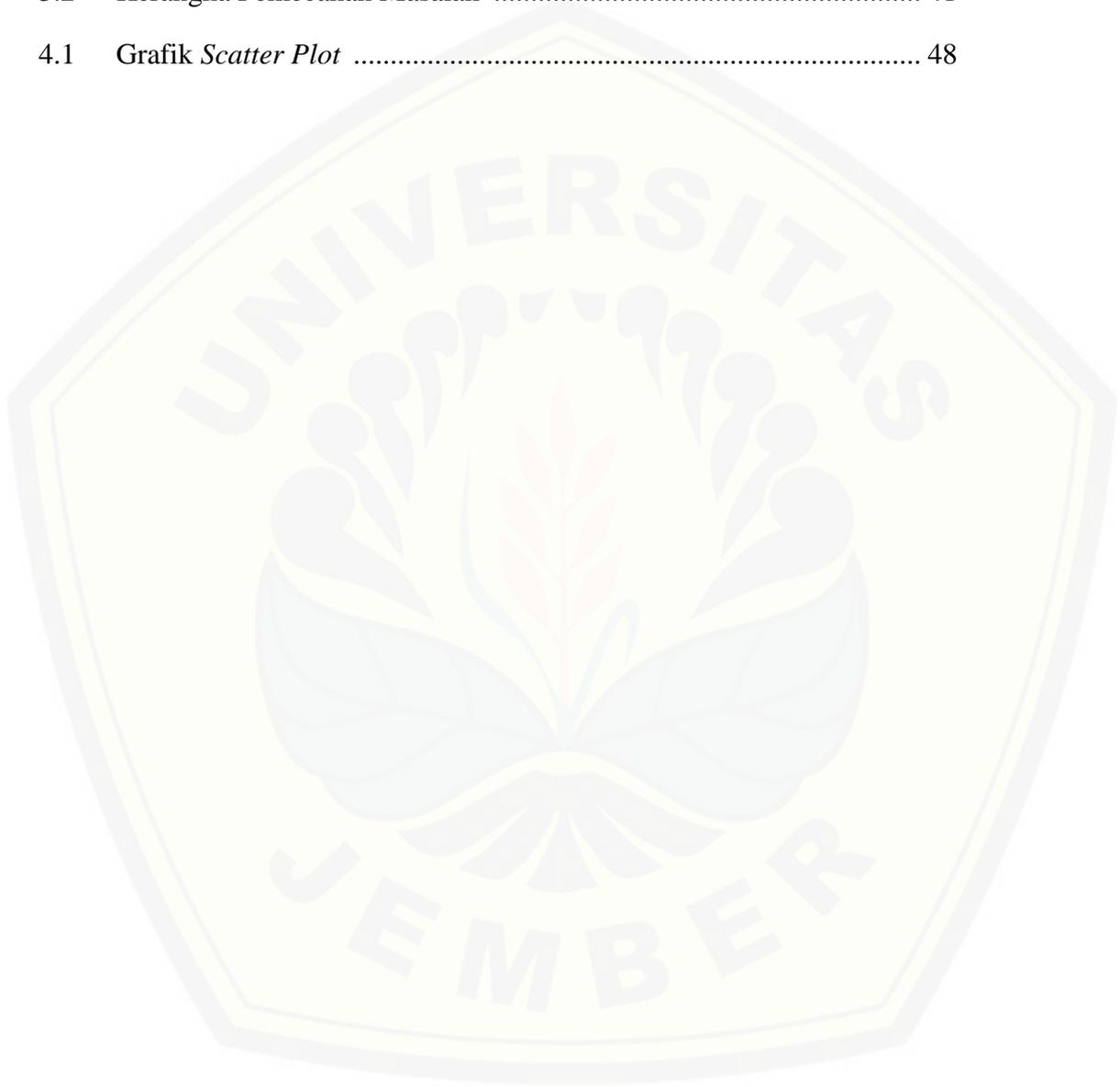


**DAFTAR TABEL**

2.1	Kriteria Ukuran Perusahaan .....	20
2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	22
4.1	Pemilihan Sampel Penelitian .....	42
4.2	Statistik Deskriptif Penelitian .....	44
4.3	Hasil Uji Normalitas Data .....	46
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.6	Hasil Uji F .....	51
4.7	Perbandingan Hasil Uji F Tabel dan F Hitung .....	51
4.8	Perbandingan Hasil Uji t Tabel dan t Hitung .....	53
4.9	Hasil Uji t .....	53
4.10	Hasil Determinasi Berganda .....	55
4.11	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

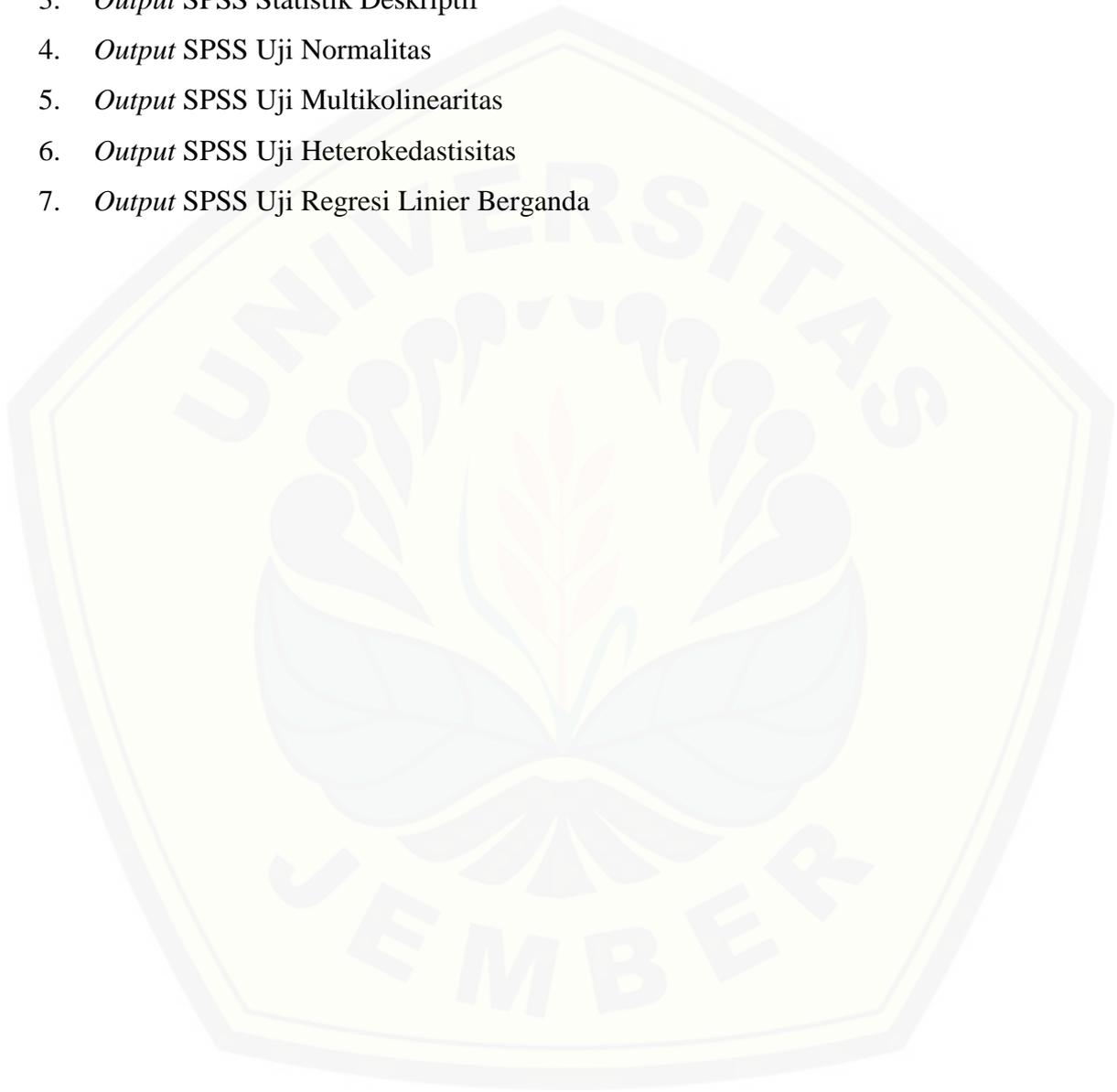
2.1	Kerangka Konseptual .....	26
3.1	Pedoman Pendeteksian Autokorelasi .....	37
3.2	Kerangka Pemecahan Masalah .....	41
4.1	Grafik <i>Scatter Plot</i> .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian
2. Rekapitulasi Perhitungan Data Sampel
3. *Output* SPSS Statistik Deskriptif
4. *Output* SPSS Uji Normalitas
5. *Output* SPSS Uji Multikolinearitas
6. *Output* SPSS Uji Heterokedastisitas
7. *Output* SPSS Uji Regresi Linier Berganda



## 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan juga sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, 2011). Pihak-pihak yang berkepentingan memakai informasi akuntansi dalam hal ini laporan keuangan perusahaan, antara lain pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal yaitu manajemen perusahaan dan karyawan. Pihak eksternal adalah pemasok, kreditur, penanam modal, calon penanam modal, dan badan pemerintah (Sumarsan, 2013). Oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa datang.

Laporan keuangan dalam Prinsip dan Konsep Laporan Keuangan menurut APB Statement No.4 adalah suatu alat yang mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (Juan, 2012). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 mengatur bahwa laporan keuangan yang lengkap harus mencakup komponen-komponen: laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, kebijakan akuntansi beserta catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif (Juan, 2012). Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan tersebut adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun, perhatian pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan informasi tersebut (Beattie, *et al.*, dalam Atarwaman, 2011).

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan pemilik perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen adalah informasi laba.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Kustono, 2009). Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagaimana yang disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI,1995 dalam Kustono, 2009) definisi laba (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, laba jasa (*fees*), bunga, deviden, royalty, dan sewa.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, sebagai pengelola perusahaan, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, dalam Atarwaman, 2011).

Hughes dalam Arfan dan Wahyuni (2010) menyatakan bahwa nilai pada laporan keuangan seperti laba bersih perusahaan dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan nilai dari perusahaan. Hal ini menyebabkan perhatian investor dan calon investor terpusat pada laba perusahaan. Seorang investor yang rasional akan membuat prediksi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan dengan mengamati sinyal yang diberikan perusahaan. Namun dalam praktiknya, investor sering memusatkan perhatiannya hanya pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Perilaku ini yang merupakan penyebab manajer melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba (*earnings management*) menurut Priantara (2013) adalah manipulasi laba secara aktif untuk suatu target yang sudah ditentukan sebelumnya untuk suatu proyeksi keuangan yang sudah dibuat, atau untuk mendapatkan suatu angka yang konsisten dengan arus dan trend laba yang tidak fluktuatif dan lebih berkelanjutan. Priantara (2013) juga menyatakan bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bias dilakukan karena memang diperkenankan menurut standar akuntansi keuangan. Pemilihan kebijakan akuntansi tersebut termotivasi dari tujuan efisiensi maupun oportunistik. Pengelolaan laba bersifat efisien apabila manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan. Sedangkan pengelolaan laba yang bersifat oportunistik apabila manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Menurut Aji dan Mita (2010), teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali menggunakan teknik perataan laba (*income smoothing*).

Penelitian mengenai perataan laba ini telah banyak dilakukan, namun dari berbagai penelitian tersebut terdapat ketidak konsistenan hasil antar penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan di mana laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sehingga sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Azhari, dalam Rahmawati 2012).

Variabel ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan dalam hal ini praktik perataan laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Muid (2012) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang menggunakan regresi logistik yaitu arah koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai positif. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Arfan dan Wahyuni (2010) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Widana dan Yasa (2013), Wijoyo (2014), dan Widaryanti (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

*Leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Andhini, dalam Widaryanti, 2009). Hutang yang besar menunjukkan rasio *leverage* yang besar dan mengakibatkan risiko yang ditanggung pemilik modal juga akan semakin meningkat. Dengan adanya risiko yang tinggi akan menyebabkan investor meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Kondisi seperti itu menyebabkan perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi laba dengan cara meratakan laba perusahaan (Oktyawati dan Agustia, 2014). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Prayudi dan Daud (2013), dan Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini bermaksud mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba karena terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur karena sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan manufaktur. Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan-perusahaan besar.

Perusahaan besar tentunya menjanjikan keuntungan yang lebih tinggi, oleh sebab itu para investor banyak tertarik kepada perusahaan manufaktur.

Periode yang digunakan pada tahun 2007-2013 karena terdapat indikasi unsur perataan pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia (Prayudi & Daud, 2013). Hal ini diduga terjadi karena pada sepanjang tahun-tahun periode penelitian tengah terjadi krisis global yang juga turut berdampak pada perekonomian di Indonesia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007 mulai dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Dampak dari krisis global ini juga dirasakan di Indonesia sehingga menyebabkan gejolak perekonomian yang sampai saat ini masih terjadi. Keadaan ini dapat memicu perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia yang pada awalnya memperoleh laba sebelum Indonesia terkena dampak krisis global akan berusaha semaksimal mungkin agar laba perusahaannya tetap terlihat besar atau minimal nampak stabil di mata para pelaku pasar modal, salah satu caranya adalah dengan menstabilkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau yang biasa disebut *income smoothing*. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- c. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan, investor dan calon investor, serta bagi akademisi.

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perataan laba sehingga dapat menjaga kredibilitas perusahaan.

- b. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi dalam mengambil informasi dari laporan keuangan.

- c. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang perataan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan ilmu manajemen keuangan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teoritis

#### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan konsep manajemen laba maupun perataan laba. Teori keagenan adalah teori yang berkaitan dengan hubungan antara principal dan agen (hubungan keagenan). Hubungan keagenan dapat muncul ketika satu atau beberapa individual, mempercayakan pada satu atau beberapa individual, untuk melakukan beberapa tindakan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Kustono, 2009). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Noviana dan Yuyetta, 2011).

Sulistyanto (dalam Prayudi dan Daud, 2013) mengatakan bahwa manajer sebagai pengelola perusahaan merupakan satu-satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Manajer dapat menjelaskan secara rinci mengapa dan untuk apa informasi itu ada. Manajer juga mengetahui dan memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lain. Sementara pihak lain diluar perusahaan, yaitu pemilik, calon investor, kreditur, *supplier*, *stakeholder*, dan pemerintah mempunyai keterbatasan sumber dan akses untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan. Pihak-pihak ini hanya bisa mengandalkan informasi yang disajikan manajer jika ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi lebih banyak daripada pihak lain seperti yang dijelaskan di atas disebut dengan asimetri informasi (*asymmetric information*) (Atmaja, dalam Oktyawati dan Agustia, 2014). Dalam kondisi seperti ini manajer lebih memiliki kesempatan untuk melakukan *dysfunctional behavior*, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk

memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Noviana dan Yuyetta, 2011).

Menurut Rahmawati (2012) asimetri informasi memiliki dua tipe, yaitu sebagai berikut:

1. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.
2. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

## 2.1.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Rahmawati (2012) mengemukakan bahwa teori akuntansi positif berhubungan dengan prediksi, yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru. Teori akuntansi positif juga memberikan pandangan bagaimana perusahaan mengorganisasi perusahaannya dengan efisien guna memaksimalkan prospek kelangsungan hidup perusahaan mereka. Dengan formula dari Watts dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati (2012) ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

1. Hipotesis Bonus Plan (*Bonus Plan Hypothesis*)  
Menyatakan jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earnings* masa depan ke periode sekarang.
2. Hipotesis Kovenan Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio utang/ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser dari laba periode mendatang. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap kovenan utang dan mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio utang/ekuitas semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.

### 3. Hipotesis Kos Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan cenderung menurunkan laba sekarang dengan menggeser laba ke periode mendatang. Motivasi perusahaan melakukan ini untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurugai. Perusahaan dapat menurunkan laba dengan merubah metode atau prosedur akuntansi.

### 2.1.3 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Pengembangan model penyinyalan struktur modal menurut Ross dalam Kustono (2009) dengan konsideran adanya asimetri informasi antara orang-dalam (manajer) dan orang-luar (pemegang saham). Teori penyinyalan dikembangkan dengan memperhitungkan kenyataan bahwa orang-dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Munculnya informasi asimetrik tersebut menyulitkan investor dalam menilai secara obyektif berkaitan dengan kualitas perusahaan.

Kustono (2009) menyatakan bahwa munculnya masalah asimetrik informasi ini membuat investor secara rata-rata memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap semua saham perusahaan. Dalam bahasa teori penyinyalan kecenderungan ini disebut *pooling equilibrium*, karena perusahaan berkualitas bagus dan perusahaan berkualitas jelek dimasukkan dalam kelompok penilaian yang sama. Manajer dapat melakukan pembedaan informasi kepada orang-luar (*outsiders*) tersebut dengan memberi sinyal. Sinyal ini berdasarkan informasi yang dipahami manajer mengenai keadaan perusahaan yang dikelolanya. Penyampaian sinyal tersebut membutuhkan biaya yang relative mahal, dan bagi perusahaan dengan kinerja yang tidak baik akan sulit untuk menjiplaknya.

## 2.1.4 Laba

*Accounting Principal Board (APB) Statement* mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Keuangan merumuskan, penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban (baca liabilitas) yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Kartikahadi, 2012).

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah (FASB, 1998):

- a. Laba sebagai pengukur efisiensi.

Efisiensi mempunyai arti nyata, paling tidak dalam konsep. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah *resources* tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakaian *resources* yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan *return* maksimal bagi pemilik perusahaan.

- b. Laba sebagai alat ramal.

FASB *Statement of Financial Concept No.1* menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Tujuan pelaporan laba dibagi atas (FASB, 1998):

- a. Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
- b. Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.

- c. Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba *histories* untuk meramal keadaan saham dan distribusi *dividend* di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

Informasi laba dapat digunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Melihat bahwa laba merupakan salah satu komponen penting dan patut dipertimbangkan dalam laporan keuangan, maka pihak manajer tidak jarang yang melakukan tindakan yang tidak semestinya supaya laba yang dilaporkan atau yang sesungguhnya dapat sesuai harapan.

## 2.1.5 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau kinerja usaha suatu organisasi karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bila besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer atau tanciem untuk direksi tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh (Priantara, 2013). Menurut Scott (dalam Rahmawati 2012) manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dengan tujuan memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan. Manajer memiliki kepentingan yang sangat kuat dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk mengelola *earnings* agar tampak bagus secara finansial. Hal ini dikarenakan informasi *earnings* merupakan suatu hal penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

Konsep manajemen laba dapat dijelaskan melalui pendekatan keagenan dan *signalling theory*. Kedua teori ini membahas masalah perilaku manusia yang memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan menolak risiko (*risk averse*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau

mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. *Signalling theory* membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap merupakan sinyal apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Rahmawati, 2012).

Scott (dalam Aji dan Mita, 2010) mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut:

1. *Taking Bath*

Yaitu tindakan manajemen melaporkan biaya-biaya pada masa mendatang dimasa kini dan menghapus beberapa aktiva. Perusahaan melaporkan adanya kerugian, maka manajemen melakukan kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah besar sekaligus. Hal ini juga memberi kesempatan manajer yang mempunyai *net income* di bawah *bogey* (tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus) untuk menaikkan bonus di masa yang akan datang. Tindakan ini biasanya dilakukan bila perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi.

2. *Income Minimization*

Yaitu tindakan untuk menghapus modal asset, beban iklan, pengeluaran *R&D* dan sebagainya dengan tujuan mencapai suatu tingkat *return on asset* atau *return on investment* tertentu. Biasanya dilakukan pada periode yang tingkat profitabilitasnya tinggi.

3. *Income Maximization*

Yaitu manajer berusaha melaporkan *net income* yang tinggi dengan motivasi mendapat bonus yang lebih besar. Pola ini juga akan dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Manajer mempunyai kecenderungan untuk meratakan laba bersih sehingga berada tetap di antara *bogey* (laba minimum untuk mendapat bonus) dan cap (laba maksimum untuk mendapat bonus). Lebih jauh lagi apabila manajer mempunyai sikap menghindari resiko (*risk-averse*), mereka akan memilih untuk mengurangi aliran bonus yang tidak berubah-ubah, sehingga perataan laba pun di pilih sebagai jalan keluar.

Tersedia dua cara yang saling melengkapi dalam memandang *earning management* yang pertama memandangnya sebagai perilaku *opportunistic* dari para manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam kaitannya dengan kompensasi dan *debt contract* serta *political cost*. Yang kedua memandangnya dari perspektif *contracting*. Saat menetapkan kontrak kompensasi, perusahaan akan mengantisipasi insentif para manajer untuk mengelola *earning* dan memungkinkan hal ini dalam kaitannya dengan besarnya kompensasi yang mereka tawarkan (Budhijono, dalam Ratnasari, 2012).

## 2.1.6 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba (Priantara, 2013). Praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Priantara (2013) menyatakan perataan laba (*income smoothing*) adalah upaya yang dilakukan manajemen untuk menstabilkan laba tidak *volatile* atau tidak berfluktuasi tajam dimana pendapatan dan beban digeser ke beberapa periode khususnya periode yang sedang melonjak labanya ke periode berikutnya (disebut *big bath*).

Motivasi manajer melakukan perataan laba menurut Hepworth dalam Widaryanti (2009) pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan yang stabil pula.

3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Menurut Sugiarto (dalam Priantara, 2013) berbagai tehnik yang dilakukan manajer dalam melakukan praktik perataan laba, diantaranya adalah:

1. Perataan melalui terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*). Misalnya : pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartel dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya : jika penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebaskan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya : jika pendapatan non-operasi sulit didefinisikan, maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi.

Keleluasaan untuk memakai tehnik-tehnik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Bahkan disinyalir bahwa praktik perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan tehnik-tehnik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi.

Konsep perataan laba bagaimanapun juga tidak disalahkan beberapa pihak karena penyusunan laporan keuangan masih sesuai standar akuntansi yang berlaku. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba supaya laba yang ditampilkan pada laporan keuangan tidak

berfluktuasi atau terlihat stabil. Alasan manajer melakukan praktik perataan laba adalah sebagai berikut (Hepworth, dalam Ratnasari, 2012):

1. Dengan penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana selama periode beberapa tahun, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
2. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula seperti yang diharapkan oleh para investor.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan akan upah yang lebih tinggi dari para karyawan.
4. Aliran laba yang rata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal ini kenaikan atau penurunan yang dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

## 2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Truemen *et.al* dalam Ishak (2013) menyatakan bahwa secara rasional manajer ingin meratakan penghasilan yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan. Faktor-faktor pendorong perataan laba itu dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya, pembayaran bonus dan harga saham.

Selain faktor konsekuensi ekonomi, faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya.

Praktik perataan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu yang menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat

menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

## 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkatan keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Menurut Murhadi (2013) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang dicapai dengan laba operasi.

Zuhroh dalam Ratnasari (2012) menyatakan bahwa sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat berupa total penjualan, total aktiva yang dimiliki maupun modal yang dipunyai untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas di antaranya menunjukkan efektivitas rasio dalam hubungannya antara penjualan dengan laba, laba dengan investasi, serta laba dengan aktivasnya.

## 2. Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib dalam Arfan dan Wahyuni (2010), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total asset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan biasanya didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, dalam Arfan dan Wahyuni, 2010). Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1 ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1 diuraikan dalam tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	<i>Asset</i> (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)**	Penjualan Tahunan**

Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	> 50 M

\*\*dalam rupiah.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari besarnya total *asset* yang dimiliki perusahaan. *Asset* menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan *asset* yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Weston & Brigham, dalam Ishak 2013). Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No.11/PM/1997 yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000 (seratus milyar rupiah).

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total *asset*. Hal ini dikarenakan besarnya total *asset* masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total *asset* perlu diubah menjadi logaritma natural.

### 3. *Financial Leverage*

*Financial leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Andhini, dalam Widaryanti, 2009). *Financial leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to asset ratio* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Prabayanti dan Yasa, 2010). Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, bahwa semakin besar rasio *leverage*

perusahaan maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba dengan tujuan agar terhindar dari perjanjian hutang.

Semakin besar tingkat *financial leverage* maka dana didapat dari utang semakin besar dimana semakin besar utang yang dimiliki maka semakin besar risiko perusahaan terkait dengan pengembalian utang. Menurut Darsono & Ashari (dalam Prasetya, 2013) bagi investor semakin tinggi tingkat *leverage* akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Untuk mengatasi kekhawatiran investor tersebut manajer berusaha menstabilkan laba perusahaan, hal ini yang memicu manajer perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

## 2.2 Kajian Empiris

### 2.2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Secara garis besar hasil dari beberapa peneliti terdahulu digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**

#### **Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	- Budiasih (2009) - Periode penelitian : 2002 – 2006	Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.	- Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan <i>dividend payout ratio</i> . - Variabel dependen: Perataan laba.	- Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>deidend payout ratio</i> <b>berpengaruh positif signifikan</b> terhadap praktik perataan laba. - <i>Financial leverage</i> <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.
2.	- Widaryanti (2009) - Periode penelitian :	Analisis perataan laba dan faktor-	- Variabel independen :	- Ukuran perusahaan,

	2002 - 2006	faktor yang mempengaruhi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , NPM, dan koefisien varian nilai saham. - Variabel dependen: Perataan laba.	profitabilitas, <i>financial leverage</i> , NPM, dan koefisien varian nilai saham <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.
3.	- Arfan & Wahyuni (2010) - Periode penelitian : 2004 – 2007	Pengaruh <i>firm size</i> , <i>winner/loser stock</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap perataan laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	- Variabel independen: <i>Firm size</i> , <i>winner/loser stock</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> . - Variabel dependen: Perataan laba.	- <i>Firm size</i> dan <i>winner/loser stock</i> <b>berpengaruh positif</b> terhadap praktik perataan laba. - <i>Debt to equity ratio</i> <b>tidak berpengaruh positif</b> terhadap praktik perataan laba. - <i>Firm size</i> , <i>winner/loser stock</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> <b>secara simultan berpengaruh</b> terhadap praktik perataan laba.
4.	- Aji & Mita (2010) - Periode penelitian : 2003 – 2008	Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba : Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	- Variabel independen: Profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan - Variabel dependen: Perataan laba.	- Profitabilitas, besarnya kepemilikan publik, dan keberadaan kepemilikan manajemen <b>tidak berpengaruh positif</b> terhadap praktik perataan laba. - Risiko perusahaan dan nilai perusahaan terbukti <b>berpengaruh positif</b> terhadap praktik perataan laba.

5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prabayanti &amp; Yasa (2011)</li> <li>- Periode penelitian : 2003 – 2008</li> </ul>	<p>Perataan laba (<i>income smoothing</i>) dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i>, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor.</li> <li>- Variabel dependen: Perataan laba.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor <b>tidak berpengaruh</b> terhadap praktik perataan laba.</li> <li>- Profitabilitas <b>berpengaruh positif</b> terhadap praktik perataan laba.</li> <li>- <i>Financial leverage</i> <b>berpengaruh negatif</b> terhadap praktik perataan laba.</li> </ul>
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atarwaman (2011)</li> <li>- Periode penelitian : 2002 - 2006</li> </ul>	<p>Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial.</li> <li>- Variabel dependen: Perataan laba.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial <b>berpengaruh negatif</b> terhadap praktik perataan laba.</li> <li>- Profitabilitas <b>berpengaruh positif</b> terhadap praktik perataan laba.</li> </ul>
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rahmawati &amp; Muid (2012)</li> <li>- Periode penelitian : 2007 – 2010</li> </ul>	<p>Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen : Ukuran perusahaan, <i>net profit margin</i>, dan <i>debt to equity ratio</i>.</li> <li>- Variabel dependen: Perataan laba.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.</li> <li>- <i>Net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.</li> </ul>
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Widana &amp; Yasa (2013)</li> <li>- Periode penelitian : 2007 – 2011</li> </ul>	<p>Perataan laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>dividend payout</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan, <i>dividend payout ratio</i>, dan <i>financial leverage</i> <b>tidak</b></li> </ul>

			<p><i>ratio, net profit margin, dan financial leverage.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen: Perataan laba.</li> </ul>	<p><b>berpengaruh</b> terhadap praktik perataan laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan <i>net profit margin</i> <b>berpengaruh positif signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.</li> </ul>
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prayudi &amp; Daud (2013)</li> <li>- Periode penelitian : 2008 – 2011</li> </ul>	<p>Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen : Profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial.</li> <li>- Variabel dependen: Perataan laba.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai perusahaan <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.</li> <li>- Profitabilitas, resiko keuangan, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.</li> </ul>
10.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wijoyo (2014)</li> <li>- Periode penelitian : 2006 – 2011</li> </ul>	<p>Variabel-variabel yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang publik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen : Kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, kualitas audit, dan <i>financial leverage</i>.</li> <li>- Variabel dependen: Perataan laba.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan kualitas audit <b>memiliki pengaruh</b> terhadap praktik perataan laba.</li> <li>- Kepemilikan publik, ukuran perusahaan, sektor industri dan <i>financial leverage</i> <b>tidak memiliki pengaruh</b> terhadap praktik perataan laba.</li> </ul>
11.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Oktyawati &amp; Agustia (2014)</li> <li>- Periode penelitian : 2008 – 2010</li> </ul>	<p>Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i>, dan nilai perusahaan terhadap <i>income smoothing</i> dan <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen : Profitabilitas, <i>leverage</i>, dan nilai perusahaan.</li> <li>- Variabel dependen: Perataan laba dan <i>returns</i> saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan <i>leverage</i> <b>berpengaruh</b> positif signifikan terhadap praktik perataan laba.</li> <li>- Nilai perusahaan <b>tidak berpengaruh</b></li> </ul>

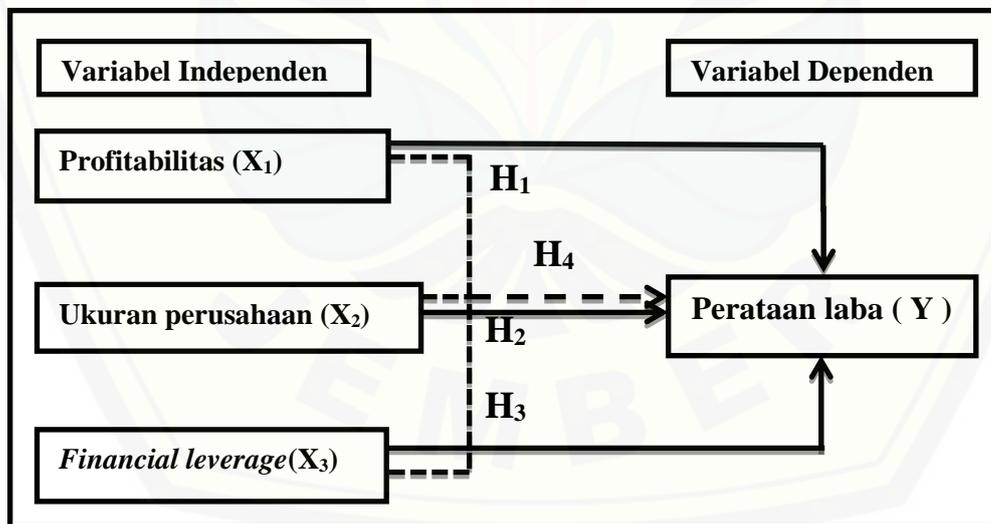
		Efek Indonesia (BEI).		<p>terhadap praktik perataan laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas, <i>leverage</i>, dan nilai perusahaan <b>tidak berpengaruh</b> terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>- Profitabilitas, <i>leverage</i>, dan nilai perusahaan <b>tidak berpengaruh</b> terhadap <i>return</i> saham melalui praktik perataan laba.</li> </ul>
--	--	-----------------------	--	---

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan kajian empiris dan teoritis maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



### 2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dari penggunaan modalnya. Cara yang sering dilakukan oleh pihak

manajer dan investor dalam menilai dan mengevaluasi kinerja operasional perusahaan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini manajer melihat profitabilitas sebagai target yang harus dicapai oleh perusahaan untuk kemudian dapat menjadi informasi bagi investor dalam mempertimbangkan keefesienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan investasinya. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Untuk mengatasi kenaikan dan penurunan profitabilitas perusahaan yang terkait dengan penilaian kinerja manajemen inilah membuat pihak manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba agar tingkat profitabilitas perusahaan terlihat stabil.

Teori agensi menyatakan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan yang mengakibatkan potensi konflik antara pemilik dan manajer. Kedua belah pihak yaitu pemilik dan manajer masing-masing berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Sementara itu, manajer sebagai pengelola perusahaan merupakan satu-satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Sehingga, melalui tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan pihak manajemen dapat mengetahui tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Hal ini dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam mengambil keputusan akan menunda atau mempercepat laba.

Tingkat profitabilitas yang stabil (*smooth*) akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, karena investor lebih menyukai tingkat profitabilitas yang stabil disetiap tahunnya. Pengukuran profitabilitas dalam pengukuran ini menggunakan proksi *net profit margin* (NPM). NPM menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2010). Budiasih (2009) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sari dalam Wijoyo (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam

menghasilkan laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

## 2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan diindikasikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini berdasarkan pada *size hypothesis* yang dirumuskan oleh Watts & Zimmerman (1986) tentang motivasi tindakan manajemen laba yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar kecenderungan manajer untuk menetapkan prosedur akuntansi yang dapat mengalokasikan laba periode sekarang ke periode masa depan (Hasanah, 2013). Perusahaan yang lebih besar mempunyai dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan praktik perataan laba dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil, karena semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan tidak ingin memperlihatkan laba perusahaan yang berfluktuasi terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak, sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Laba yang berfluktuasi akan dinilai sebagai perusahaan yang mempunyai kinerja kurang optimal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), Arfan & Wahyuni (2010), dan penelitian Rahmawati & Muid (2012) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

## 2.4.3 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba

*Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui perbandingan total utang dengan total aktiva. Indikasi perusahaan melakukan perataan laba dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan memakai aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian. Semakin besar *financial leverage* maka semakin besar utang yang berarti semakin besar risiko perusahaan terkait pengembalian utang sehingga menyebabkan manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang ditingkatkan maka semakin besar pula peluang perusahaan mengalami penurunan pendapatan di masa mendatang sehingga membuat perusahaan mengalami ketidak stabilan laba yang berdampak pada pengambilan keputusan, sehingga semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar peluang manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk memberi kesan yang baik pada perusahaan dalam mengelola utang untuk meningkatkan aset maupun pendapatan perusahaan.

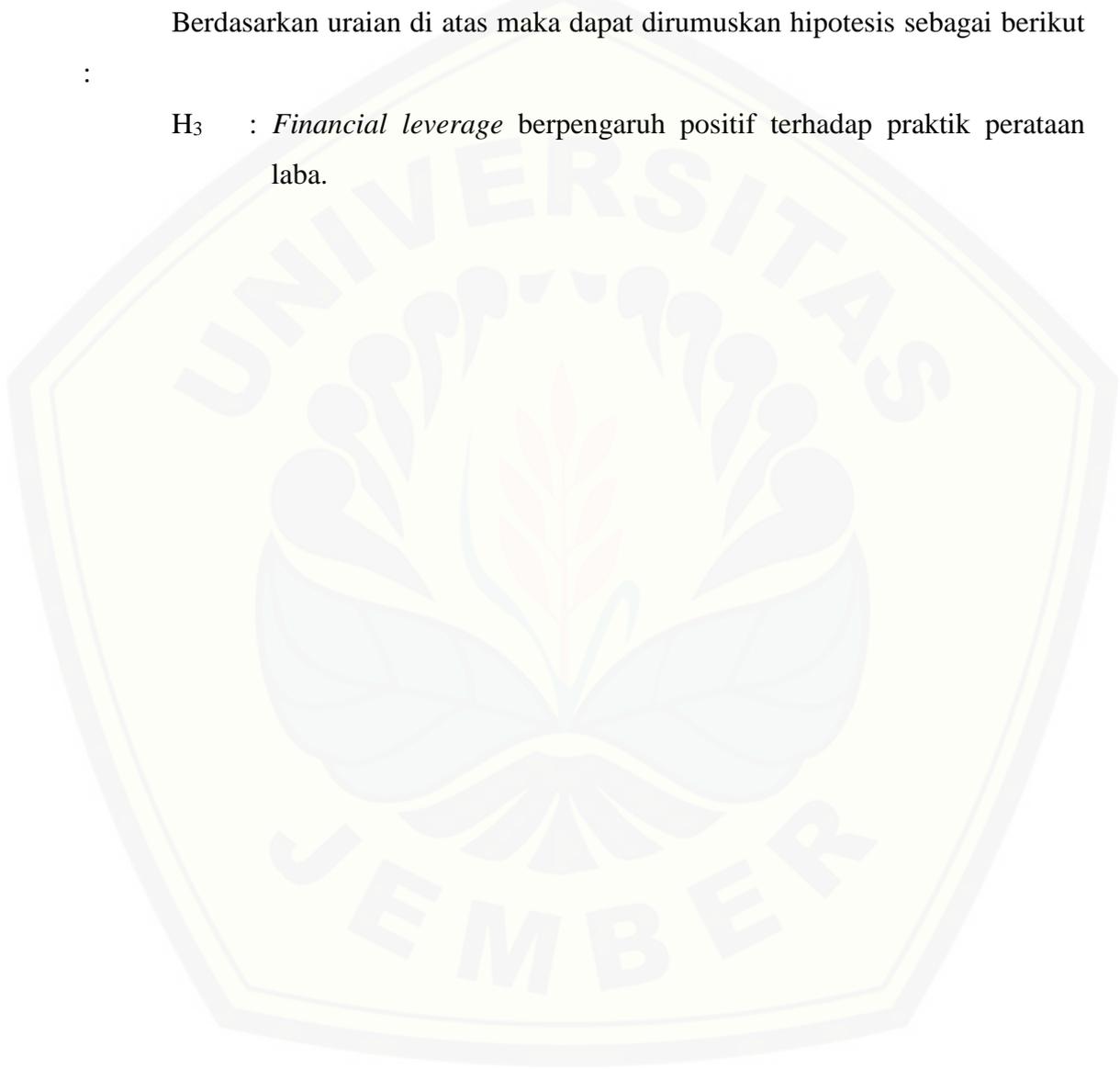
Teori akuntansi positif melalui hipotesis *debt covenant* yang diutarakan oleh Watts & Zimmerman (1986) menyatakan bahwa semakin besar rasio *leverage* perusahaan maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menghindari perjanjian utang dengan memilih prosedur akuntansi yang dapat “memindahkan” laba periode mendatang ke periode berjalan.

Menurut Sartono (dalam Budiasih, 2009) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktyawati & Agustia (2014) yang juga menggunakan proksi *debt to total asset* untuk menguji adanya praktik perataan laba. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil yaitu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Apabila *leverage* meningkat maka praktik perataan laba akan meningkat, begitu juga apabila *leverage* menurun maka praktik perataan laba juga akan menurun. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Aji & Mita (2010).

Investor dapat menerima perusahaan yang memiliki utang yang besar jika perusahaan tersebut memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang tidak stabil. Investor berkeyakinan bahwa dengan peningkatan utang yang diikuti dengan stabilnya laba maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola utangnya dan dalam meningkatkan asetnya sehingga tidak merugikan baik dari investor maupun kreditor.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian empirik yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Analisis dilakukan dengan kajian eksplanatif yang menjelaskan hubungan dan perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa penggabungan data (*pooling the data*) antara *cross section data*, yaitu data rasio keuangan antar perusahaan dengan *times series data*, yaitu data rasio keuangan per tahun untuk setiap perusahaan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2013. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam *Indonesian Capital Market Directory*.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2007-2013.
3. Selama periode peristiwa, perusahaan melaporkan adanya laba mulai tahun 2007-2013, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.

4. Perusahaan yang tidak melakukan *company restructuring* seperti akuisisi dan merger, serta perusahaan yang tidak mengalami perubahan kelompok industri, agar terlihat secara jelas pemerataan penghasilan bersih/laba.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Konsep definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

#### a. Variabel Independen

##### 1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009). Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai, Robert Ang dalam Rahmawati (2012).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

##### 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto dalam Kusnia (2013) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan *diproxi*-kan dengan menggunakan *natural logaritma* dalam bentuk jutaan rupiah. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka dari total asset perlu di Ln kan. Variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Budiasih, 2009).

Ukuran Perusahaan (*Size*)= Ln (Total Aset)

### 3) *Financial Leverage*

*Financial leverage* menurut Harmono (2009) adalah sejauh mana strategi pendanaan melalui utang yang digunakan untuk investasi dalam meningkatkan produksi dan kemampulabaan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan. Sedangkan menurut Kasmir (2010) *financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Financial leverage* dalam penelitian ini di*proxi*-kan dengan menggunakan *debt to total asset*. *Debt to total asset* (DAR) atau sering juga disebut rasio utang (*debt ratio*) digunakan untuk perhitungan *financial leverage* pada penelitian ini dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dengan membandingkan total utang dengan total aktiva perusahaan (Kasmir, 2010).

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAsset}}$$

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah menggunakan praktik perataan laba. Perataan laba (*income smoothing*) menurut Priantara (2013) adalah upaya yang dilakukan manajemen untuk menstabilkan laba tidak *volatile* atau tidak berfluktuasi tajam dimana pendapatan dan beban digeser ke beberapa periode khususnya periode yang sedang melonjak labanya ke periode berikutnya (disebut *big bath*). Praktik perataan laba pada penelitian ini akan diuji dengan *indeks Eckel* (1981). Eckel menggunakan *coefficient variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Eckel, 1981) dalam Budiasih (2009) :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CVAS}$$

Keterangan :

CV : Koefisien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

$\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode.

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam satu periode.

Nilai CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dihitung dengan rumus :

$$CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan :

$\Delta X$  : perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1.

$\Delta \bar{X}$  : rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1.

n : banyak tahun yang diamati.

Kriteria perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah :

1. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 ( $CV\Delta S > CV\Delta I$ ).
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 ( $CV\Delta S \leq CV\Delta I$ ).

$CV \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba.

Ashari *et al* (1994) dalam Ratnasari (2012), mengemukakan alasan mengapa *indeks Eckel* (1981) yang dipilih sebagai penunjuk terjadi atau tidaknya praktik perataan laba. Adapun alasan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba.
- b. Mengukur terjadinya perataan penghasilan tanpa harus membuat prediksi pendapatan, model ekspektasi penghasilan, pengujian biaya atau pertimbangan subyektif lainnya.
- c. Mengukur perataan penghasilan dengan menjumlahkan pengaruh beberapa variabel perata penghasilan yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan penghasilan selama periode waktu tertentu.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi nilai mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Seperti yang dinyatakan Ghozali (2011) bahwa tujuan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan agar diperoleh perkiraan yang tidak bias dan efisien. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu :

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal antara variabel terikat dan variabel bebas. Apabila distribusi data normal atau mendekati normal, berarti model regresi adalah baik. Normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2011).

Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menetapkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada saat variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bias dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian dengan melihat besaran uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka, data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka, data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dari lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ . Selain itu, multikolinearitas juga dapat terjadi apabila angka *tolerance* menjauhi 1. Bila terjadi multikolinearitas pada variabel independen, maka cara penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel tersebut (Ghozali, 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

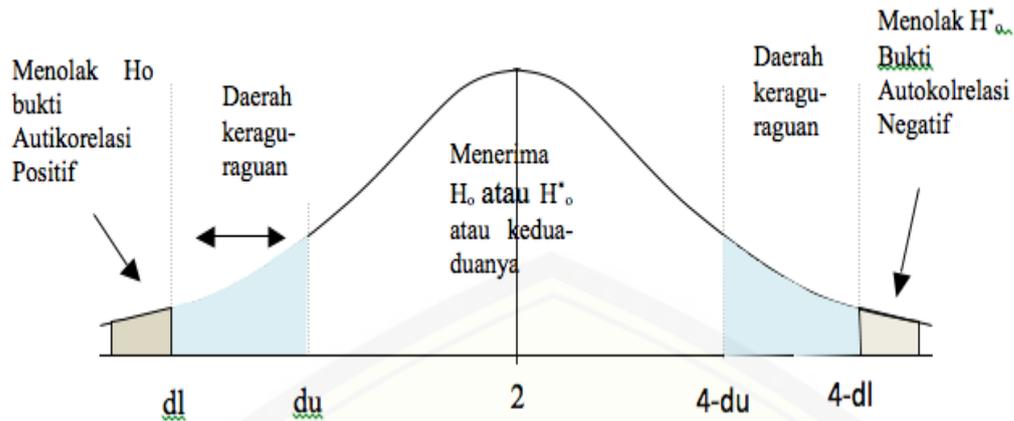
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu apabila *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Jika berbeda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model, dapat dilihat dari uji *Durbin-Watson* (*DW test*) (Ghozali, 2011).

Pedoman mengenai angka D-W (*Durbin Watson*) untuk autokorelasi dijelaskan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Pedoman Pendeteksian Autokorelasi

### 3.5.3 Metode Pengujian Hipotesis

#### 1. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dimana analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) menggunakan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Persamaan regresi berganda yang digunakan dapat dirumuskan :

$$Y = a + b_1NPM + b_2SIZE + b_3DAR + e$$

Keterangan :

Y : Indeks perataan laba

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi, yaitu derajat kemiringan dari regresi

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran perusahaan

DAR : *Financial leverage*

e : *Standart Error/ Tingkat Kesalahan*

## 2. Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis linier. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengukuran hipotesis dapat dilakukan dengan cara berikut :

- 1)  $H_0 : \beta = 0$ , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2)  $H_1 : \beta \neq 0$ , maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 3) *Level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 5%.
- 4) Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas):
  - Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak.
  - Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  berhasil ditolak.

## 3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (praktik perataan laba) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2011).

Pengujian hipotesis dapat menggunakan perbandingan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel dengan kriteria pengambilan keputusan :

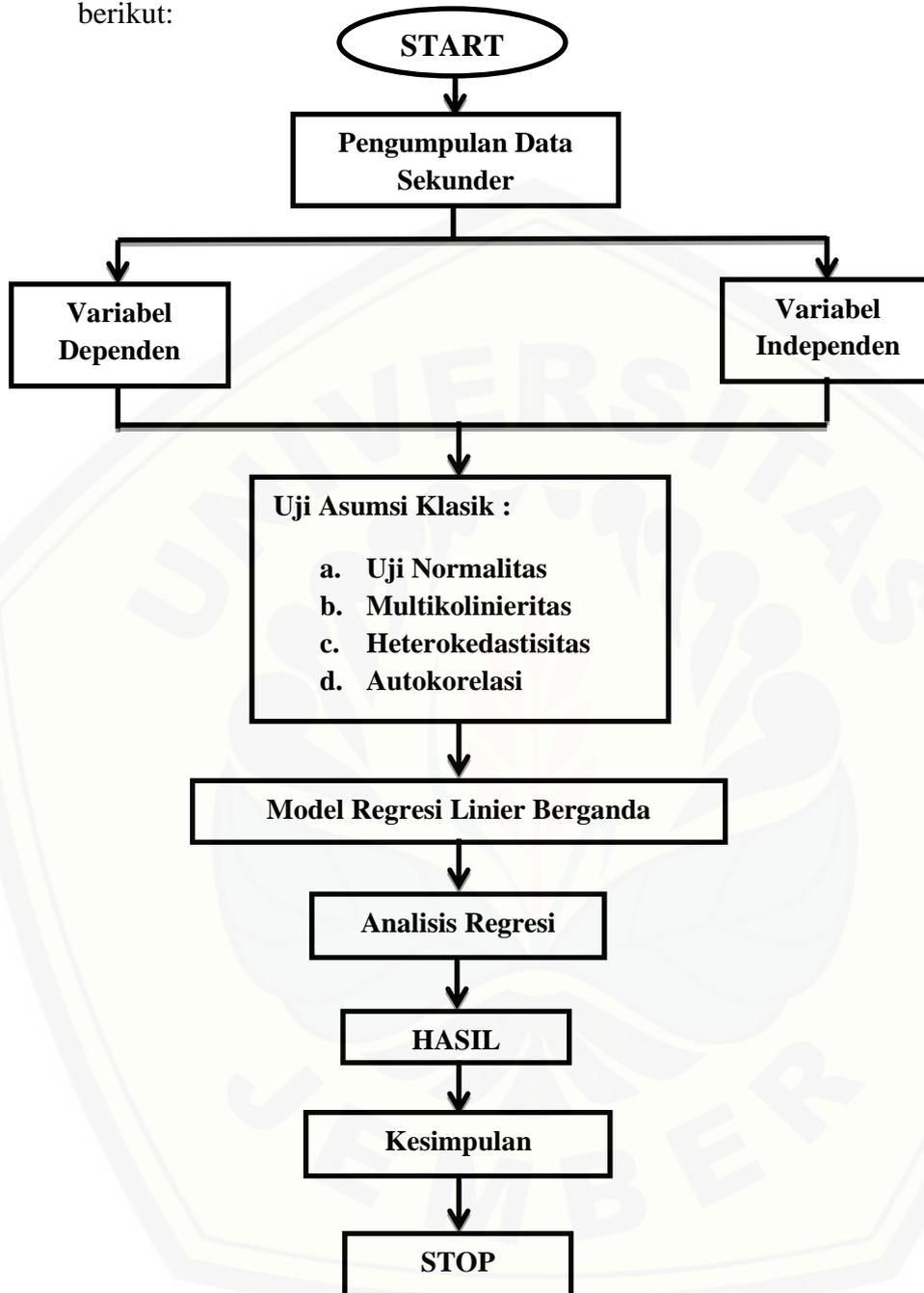
- a. Apabila  $t$  hitung  $\geq t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara parsial mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya.
- b. Apabila  $t$  hitung  $\leq t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara parsial tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya.

#### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dijelaskan pada Gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dimana keterbatasan ini perlu menjadi bahan revisi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan indeks Eckel (1981) yang mungkin berpengaruh terhadap kesimpulan penelitian yang tidak signifikan. Penggunaan indeks lain, seperti indeks *Michelson* (1995) untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba bisa dilakukan.
2. Dengan diperolehnya hasil bahwa tidak ada satu pun variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba serta nilai koefisien determinasi yang masih sangat rendah menyebabkan tujuan dan fenomena penyebab dilakukannya praktik perataan laba masih belum terjawab sepenuhnya.

### 5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengklasifikasian sampel yang berbeda (misalnya model Michelson) dan kemudian dibandingkan dengan indeks Eckel yang banyak dipakai dalam penelitian terdahulu.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain seperti laba atau rugi, kebijakan akuntansi, kompensasi bagi manajemen, kompleksitas operasi perusahaan, dan lainnya sehingga diperoleh temuan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dhamar Yudho & Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Arfan, Muhammad & Desry Wahyuni. 2010. Pengaruh *Size*, *Winner/Loser Stock*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol.3 No.1 Tahun 2010. Hal.52-65*.
- Atarwaman, Rita J.D. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage, Volume 2, Nomor 2 Tahun 2011*.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 4, Nomor 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Foster. 1986. *Financial Statetment Analysis*. Englewood, New Jersey, Prentice Hall International. *Financial Accounting Standard Board (FASB) 1998*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanah, Marsidatul. 2013. *Pengaruh Ukuran, Financial Leverage, dan Kebijakan Deviden terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan*

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). Skripsi : Universitas Negeri Padang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ishak, Mohammad. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi : Universitas Jember.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Kartikahadi, Hans. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusnia, Giani. 2013. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Skripsi : Universitas Pasundan Bandung.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. *Manajemen Laba*. Edisi Pertama. Sidoarjo: Al-Qashwa Technologies.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi & Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Noviana, Sindi Retno & Etna Nur A Y. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8, Nomor 1, Hal.69-82*. Universitas Diponegoro.
- Oktyawati, Dianila & Dian Agustia. Pengaruh *Leverage*, dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* dan *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 10, Nomor 2, Hal.195-214*. Universitas Airlangga.
- Prabayanti, Ni Luh Putu A & Gerianta W Y. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol.6, No.1, Hal.32-50. Universitas Udayana.

Prayudi, Dimas & Rochmawati Daud. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *JEMASI Volume 9, Nomor 2, Juli 2013*.

Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahmawati, Dina & Dul Muid. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2, Hal.1-14*. Universitas Diponegoro.

Ratnasari, Dhiar. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010*. Skripsi : Universitas Diponegoro.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar & Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Jilid 1. Jakarta : PT. Indeks.

Widana, I Nyoman Ari & Gerianta W Y. 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 Hal.297-317. ISSN:23012-8556*. Universitas Udayana.

Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi, Volume 4, Nomor 2, Hal. 60-77*.

Wijoyo, Dewi Sari. 2014. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 16, Nomor 1, Hal.37-45. ISSN:1410-9875*. STIE Trisakti.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**LAMPIRAN 1**

**Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tgl IPO
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8 November 1995
5	ARNA	ArwanaCitramuliaTbk	7 Juli 2001
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997
8	BTON	BetonjayaManunggalTbk	18 Juli 2001
9	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	8 Agustus 1989
10	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990
12	PICO	Pelangi Indah CanindoTbk	23 September 1996
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	8 Mei 1995
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
15	ETWA	EterindoWahanatamaTbk	16 Mei 1997
16	SRSN	Indo AcidatamaTbk	11 Januari 1993
17	AKPI	ArghaKarya Prima Ind. Tbk	18 Desember 1992
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5 November 1990
19	TRST	TriasSentosaTbk	2 Juli 1990
20	YPAS	YanaprimaHastapersadaTbk	5 Maret 2008
21	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
22	MAIN	MalindoFeedmillTbk	10 Februari 2006

23	SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996
24	NIPS	NipressTbk	24 Juli 1991
25	SMSM	SelamatSempurnaTbk	9 September 1996
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6 Juli 1992
27	KBLM	KabelindoMurniTbk	1 Juni 1992
28	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corp. Tbk	20 Juli 1982
29	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
30	AISA	TigaPilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
31	CEKA	CahayaKalbarTbk	9 Juli 1996
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
33	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk	14 Juli 1994
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Juni 1994
35	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
36	SKLT	SekarLautTbk	8 September 1993
37	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1996
39	GGRM	GudangGaramTbk	27 Agustus 1990
40	HMSP	HM SampoernaTbk	15 Agustus 1990
41	DVLA	Darya-VariaLaboratoriaTbk	11 November 1994
42	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	4 Juli 2001
43	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
44	PYFA	PyridamFarmaTbk	16 Oktober 2001
45	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

48	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
----	------	-------------------------------	--------------

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, tahun 2015



**LAMPIRAN 2**

**Rekapitulasi Perhitungan Data Sampel**

NO	KODE	PROF	SIZE	LEV	IND.ECKEL
1	INTP	0.238	30.395	0.187	0.887
2	SMCB	0.111	29.917	0.467	1.370
3	SMGR	0.227	30.416	0.247	0.644
4	AMFG	0.102	28.519	0.230	3.287
5	ARNA	0.102	27.456	0.486	1.737
6	TOTO	0.132	27.818	0.492	3.741
7	ALMI	0.009	28.179	0.703	0.824
8	BTON	0.116	25.254	0.192	1.452
9	JPRS	0.055	26.646	0.199	1.508
10	LION	0.185	26.496	0.169	1.161
11	LMSH	0.063	25.189	0.373	3.800
12	PICO	0.021	27.049	0.687	1.031
13	BUDI	0.029	28.277	0.592	3.155
14	EKAD	0.071	25.968	0.363	2.632
15	ETWA	0.152	27.172	0.442	1.748
16	SRSN	0.050	26.670	0.382	0.735
17	AKPI	0.037	28.109	0.507	1.247
18	IGAR	0.062	26.507	0.224	1.111
19	TRST	0.047	28.433	0.441	1.951
20	YPAS	0.048	26.188	0.444	1.326
21	JPFA	0.045	29.636	0.629	1.150
22	MAIN	0.060	27.727	0.724	1.216
23	SIPD	0.009	28.360	0.411	1.920

24	NIPS	0.022	26.732	0.626	2.207
25	SMSM	0.104	27.741	0.412	1.127
26	KBLI	0.031	27.427	0.439	1.626
27	KBLM	0.013	26.951	0.521	1.316
28	SCCO	0.025	27.902	0.640	0.904
29	VOKS	0.030	27.905	0.674	1.071
30	AISA	0.075	28.303	0.583	0.655
31	CEKA	0.040	27.371	0.561	1.461
32	DLTA	0.102	27.302	0.204	1.246
33	INDF	0.068	31.494	0.534	1.276
34	MLBI	0.229	27.703	0.645	0.965
35	MYOR	0.066	29.152	0.553	1.758
36	SKLT	0.020	26.087	0.472	1.209
37	STTP	0.045	27.399	0.405	1.112
38	ULTJ	0.094	28.316	0.334	1.803
39	GGRM	0.087	31.117	0.364	1.011
40	HMSM	0.137	30.627	0.478	0.949
41	DVLA	0.115	27.451	0.226	0.709
42	KAEF	0.037	28.183	0.333	2.126
43	MERK	0.168	26.885	0.186	1.053
44	PYFA	0.025	25.463	0.344	1.404
45	TSPC	0.092	28.950	0.255	2.273
46	TCID	0.089	27.682	0.114	0.830
47	UNVR	0.168	29.795	0.579	0.957
48	KDSI	0.017	27.092	0.540	1.207

LAMPIRAN 3

Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	48	.01	.24	.0806	.05975
SIZE	48	25.19	31.49	27.8627	1.47454
DAR	48	.11	.72	.4294	.16546
INDEKS	48	.64	3.80	1.4977	.75669
Valid N (listwise)	48				



LAMPIRAN 4

Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	SIZE	DAR	INDEKS
N		48	48	48	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0806	27.8627	.4294	1.4977
	Std. Deviation	.05975	1.47454	.16546	.75669
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.120	.104	.186
	Positive	.126	.120	.104	.186
	Negative	-.115	-.061	-.065	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.876	.834	.721	1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426	.491	.675	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2015



**LAMPIRAN 5**

**Output SPSS Uji Multikolinearitas**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variable Entered	Variables Removed	Method
1	DAR (X <sub>3</sub> ), SIZE (X <sub>2</sub> ), NPM (X <sub>1</sub> )	.	Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable : Indeks Eckel (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM (X <sub>1</sub> )	.701	1.427
	SIZE (X <sub>2</sub> )	.821	1.219
	DAR (X <sub>3</sub> )	.756	1.323

- a. Dependent Variable : Indeks Eckel (Y)

**Collinearity Diagnostic<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportion			
				(Constant)	NPM	SIZE	DAR
1	1	3.590	1.000	.00	.01	.00	.01
	2	.355	3.181	.00	.49	.00	.07
	3	.054	8.118	.01	.38	.01	.87
	4	.001	54.700	.99	.12	.99	.05

- a. Dependent Variable : Indeks Eckel (Y)

LAMPIRAN 6

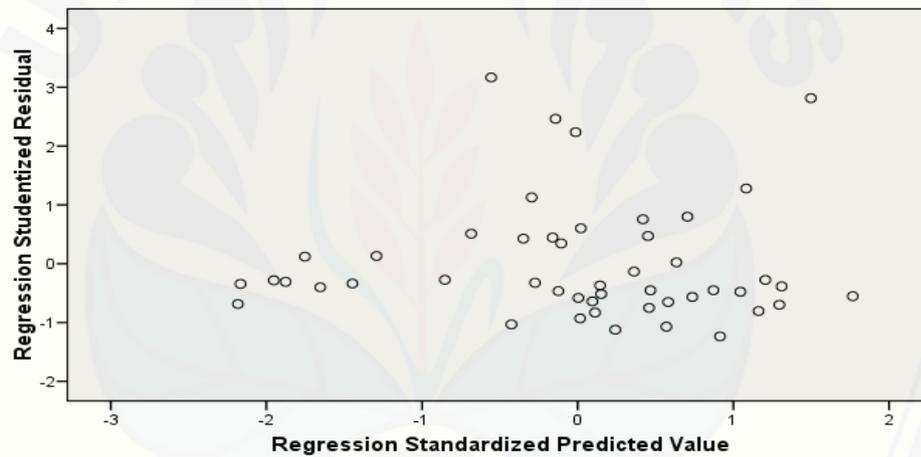
Output SPSS Uji Heterokedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	4.004	2.183		1.834	.073
	NPM (X <sub>1</sub> )	-1.578	2.220	-.125	-.711	.481
	SIZE (X <sub>2</sub> )	-.081	.083	-.157	-.970	.337
	DAR (X <sub>3</sub> )	-.310	.772	-.068	-.402	.690

b. Dependent Variable : Indeks Eckel (Y)

Scatterplot

Dependent Variable: INDEKS



LAMPIRAN 7

Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Indeks Eckel (Y)	1.4977	.75669	48
NPM (X <sub>1</sub> )	.0806	.05975	48
SIZE (X <sub>2</sub> )	27.8627	1.47454	48
DAR (X <sub>3</sub> )	.4294	.16546	48

Correlations

		Indeks Eckel (Y)	NPM (X <sub>1</sub> )	SIZE (X <sub>2</sub> )	DAR (X <sub>3</sub> )
Pearson Correlation	Indeks Eckel (Y)	1.000	-.145	-.205	-.040
	NPM (X <sub>1</sub> )	-.145	1.000	.304	-.405
	SIZE (X <sub>2</sub> )	-.205	.304	1.000	.146
	DAR (X <sub>3</sub> )	-.040	-.405	.146	1.000
Sig. (1-tailed)	Indeks Eckel (Y)	.	.163	.081	.393
	NPM (X <sub>1</sub> )	.163	.	.018	.002
	SIZE (X <sub>2</sub> )	.081	.018	.	.161
	DAR (X <sub>3</sub> )	.393	.002	.161	.
N	Indeks Eckel (Y)	48	48	48	48
	NPM (X <sub>1</sub> )	48	48	48	48
	SIZE (X <sub>2</sub> )	48	48	48	48
	DAR (X <sub>3</sub> )	48	48	48	48

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variable Entered	Variables Removed	Method
1	DAR (X <sub>3</sub> ), SIZE (X <sub>2</sub> ), NPM (X <sub>1</sub> )		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable : Indeks Eckel (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	-.012	.76106

b. Predictors: (Constant), DAR (X<sub>1</sub>), SIZE (X<sub>2</sub>), DAR (X<sub>3</sub>)

**Model Summary**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.053	.821	3	44	.490	2.206

a. Predictors: (Constant), DAR (X<sub>1</sub>), SIZE (X<sub>2</sub>), DAR (X<sub>3</sub>)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	1.426	3	.475	.821	.490 <sup>a</sup>
	Residual	25.485	44	.579		
	Total	26.911	47			

a. Predictors: (Constant), DAR (X<sub>1</sub>), SIZE (X<sub>2</sub>), DAR (X<sub>3</sub>)

b. Dependent Variable: Indeks Eckel (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.004	2.183		1.834	.073
	NPM (X <sub>1</sub> )	-1.578	2.220	-.125	-.711	.481
	SIZE (X <sub>2</sub> )	-.081	.083	-.157	-.970	.337
	DAR (X <sub>3</sub> )	-.310	.772	-.068	-.402	.690

a. Dependent Variable : Indeks Eckel (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	NPM (X <sub>1</sub> )	-.145	-.107	-.104
	SIZE (X <sub>2</sub> )	-.205	-.145	-.142
	DAR (X <sub>3</sub> )	-.040	-.060	-.059

a. Dependent Variable : Indeks Eckel (Y)

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.1174	1.8054	1.4977	.17417	48
Std. Predicted Value	-2.183	1.767	.000	1.000	48
Standard Error of Predicted Value	.121	.453	.211	.063	48
Adjusted Predicted Value	1.1750	1.8444	1.5048	.17262	48
Residual	-.92186	2.34020	.00000	.73637	48
Std. Residual	-1.211	3.075	.000	.968	48
Stud. Residual	-1.236	3.167	-.004	1.003	48
Deleted Residual	-.95924	2.48215	-.00713	.79165	48
Stud. Deleted Residual	-1.243	3.563	.016	1.059	48
Mahal. Distance	.215	15.703	2.938	2.684	48
Cook's Distance	.000	.202	.019	.038	48
Centered Leverage Value	.005	.334	.063	.057	48

a. Dependent Variable: INDEKS

